

## Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Al-Qurān Hadits pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

**Ahyar Rasyidi**

*Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin*

*Email: [ahyarasyidi1982@gmail.com](mailto:ahyarasyidi1982@gmail.com)*

**Siti Mutmainah**

*Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin*

*Email: [siti.mutmainah22@gmail.com](mailto:siti.mutmainah22@gmail.com)*

### Abstract

This article aims to analyze students' interest in learning the Al-Qur'an and Hadith subject at Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an in Murung Pudak District, Tabalong Regency, and to identify the factors that influence it. This research uses a quantitative descriptive approach with field research as the type of study. Data was collected through observation, questionnaires, and documentation, which was then processed through the stages of editing, coding, tabulating, and interpreting the data, and analyzed descriptively and quantitatively using percentage techniques.

The research results indicate that students' interest in learning the subject of Al-Qur'an Hadith is in the moderate to high category (approximately 68%), although some students still experience boredom in the learning process. Influencing factors include the role of the teacher, students' internal motivation, limitations in learning facilities, and the socio-religious environment. The teacher is the most dominant factor in fostering students' learning spirit through spiritual approaches, role modeling, and varied teaching methods. This research reveals a gap between ideal learning objectives and practice in the field, while also highlighting the uniqueness of the teacher's spirituality role in fostering learning interest. The novelty of this research lies in the finding that teacher role modeling and students' spiritual motivation have a greater influence on learning interest than the learning method factor alone.

**Keywords:** Learning Interest, Al-Qur'an and Hadith, Teacher, Junior High School.

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qurān Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumenter yang kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, tabulating, dan interpretasi data, serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qurān Hadits berada pada kategori cukup hingga tinggi (sekitar 68%), meskipun sebagian siswa masih mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang berpengaruh meliputi peran guru, motivasi internal siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, dan lingkungan sosial religius. Guru menjadi faktor paling dominan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa melalui pendekatan spiritual,

keteladanan, dan variasi metode pengajaran. Penelitian ini mengungkap adanya kesenjangan (gap) antara tujuan pembelajaran ideal dengan praktik di lapangan, sekaligus menunjukkan keunikan (distingsi) pada peran spiritualitas guru dalam menumbuhkan minat belajar. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penemuan bahwa keteladanan guru dan motivasi spiritual siswa lebih berpengaruh terhadap minat belajar dibandingkan faktor metode pembelajaran semata.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Al-Qur'an Hadits, Guru, Madrasah Tsanawiyah.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk manusia yang berkarakter dan ber peradaban. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi akal, moral, dan spiritual agar menjadi pribadi yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pendidikan Islam hadir bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia serta ketundukan kepada Allah SWT sebagai bentuk kesempurnaan insan kamil.

Pendidikan agama di madrasah, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, menjadi salah satu pondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber utama ajaran Islam ini merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam mengarungi kehidupan dunia menuju kebahagiaan akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl [16]:44, yaitu:

﴿ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴾

(النحل/16:44)

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. Q. S. An-Nahl/16:44.<sup>2</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak sekadar bersifat kognitif, tetapi juga mengandung misi spiritual dan moral agar manusia menggunakan akalanya untuk memahami serta mengamalkan ajaran ilahi dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sering ditemukan fenomena rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki peranan yang sangat vital karena merupakan dorongan

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), h. 4

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), h. 408.

internal yang menumbuhkan semangat belajar dan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan proses Pendidikan.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama kerap kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi guru, pendekatan pembelajaran yang monoton, kurangnya sarana pendukung, serta lemahnya motivasi intrinsik siswa.<sup>4</sup>

Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan (gap) antara idealitas tujuan pembelajaran agama yang diharapkan mampu membentuk karakter Islami, dengan realitas pelaksanaannya di lapangan yang belum sepenuhnya efektif dan menarik bagi peserta didik.

Kondisi tersebut juga tercermin di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih tergolong rendah. Faktor-faktor penyebabnya meliputi kurangnya inovasi guru dalam metode pembelajaran, keterbatasan fasilitas belajar, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang kurang mendukung pembentukan karakter religius siswa.<sup>5</sup>

Di sisi lain, hal ini juga menunjukkan adanya potensi penelitian yang signifikan untuk mengungkap secara lebih dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan minat belajar siswa, sehingga dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu 1) Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong? 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut?

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar merupakan kecenderungan hati dan perhatian seseorang terhadap kegiatan belajar yang disertai rasa senang dan keinginan untuk melakukannya secara berulang. Minat berperan sebagai pendorong internal yang kuat untuk memunculkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Muharom, minat belajar tidak hanya menunjukkan keinginan mengetahui suatu hal, tetapi juga menggambarkan sejauh mana seseorang memiliki komitmen untuk terus belajar dan memahami materi secara mendalam.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2010), h. 85.

<sup>4</sup> Fitriyah, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2022), h. 145, [<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jurnalpendidikanislam>](<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jurnalpendidikanislam>).

<sup>5</sup> Muharom, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (2021), h. 42. [<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jpii>](<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jpii>)

Dalam konteks pendidikan Islam, minat belajar tidak dapat dipisahkan dari nilai niat dan ikhlas yang berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Niat yang benar menjadikan kegiatan belajar sebagai ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya." (HR. Bukhari).<sup>6</sup> Dengan demikian, minat belajar dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang melampaui sekadar aspek psikologis.

Selain itu, penelitian oleh Fitriyani dkk. menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama: motivasi internal, dukungan lingkungan belajar, dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik.<sup>7</sup>

Minat belajar yang tinggi menandakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan rendahnya minat menunjukkan lemahnya dorongan intrinsik dan kurangnya relevansi pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan kondisi belajar yang mampu membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran agama.

## 2. Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pandangan Islam, belajar bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan potensi akal dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, belajar adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pencarian ilmu yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk kemaslahatan umat.<sup>8</sup> Pandangan ini menegaskan bahwa kegiatan belajar harus diarahkan untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan intelektual sekaligus.

Secara psikologis, belajar dipahami sebagai proses perubahan perilaku akibat pengalaman dan Latihan.<sup>9</sup> Dalam konteks modern, teori konstruktivisme menyebut bahwa belajar terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman.<sup>10</sup>

Pandangan ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya *tafakkur* (refleksi) dan *tadabbur* (perenungan) terhadap ilmu. Dengan demikian, proses belajar dalam pendidikan agama Islam harus berorientasi pada pembentukan makna, bukan sekadar penghafalan teks.

Penerapan konsep ini pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berarti siswa tidak hanya dituntut untuk membaca dan menghafal ayat atau hadis, tetapi juga memahami makna, mengaitkannya dengan konteks kehidupan modern, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

<sup>6</sup> Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), h. 3.

<sup>7</sup> N. Fitriyani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 6, No. 2 (2022), h. 110. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altarbawi>] (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altarbawi>)

<sup>8</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), h. 22.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 25.

<sup>10</sup> Suryana, "Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2021), h. 77. [<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>] (<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>)

### 3. Hakikat Pembelajaran Al-Qurān Hadits di Madrasah

Mata pelajaran Al-Qurān Hadits merupakan inti dari pendidikan agama Islam di madrasah, karena keduanya menjadi sumber utama hukum dan pedoman hidup umat Islam. Tujuan pembelajaran Al-Qurān Hadits bukan sekadar agar siswa mampu membaca teks Arab dengan baik, tetapi agar memahami kandungan ajaran moral dan spiritual di dalamnya.<sup>11</sup>

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qurān Hadits sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan kemampuan mereka dalam menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>12</sup> Guru yang kreatif dapat menghidupkan pembelajaran melalui metode kontekstual, diskusi reflektif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam memahami ayat-ayat tematik. Hal ini selaras dengan semangat pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana pengetahuan agama harus dapat diaktualisasikan dalam perilaku nyata siswa sehari-hari.

Dalam tradisi keilmuan klasik, para ulama seperti Ibn Khaldun menekankan bahwa ilmu harus ditanamkan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari *tahfīz* (penguasaan teks), kemudian *fahm* (pemahaman makna), dan akhirnya *ʿamal* (pengamalan).<sup>13</sup>

Tahapan ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qurān Hadits di era modern, di mana tantangan utama adalah mengubah pembelajaran yang berorientasi hafalan menjadi pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman dan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam.

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, kesiapan belajar, persepsi terhadap pelajaran, dan kondisi psikologis siswa. Sementara faktor eksternal meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, serta pengaruh sosial.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021) menunjukkan bahwa faktor guru memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran PAI. Guru yang menggunakan pendekatan dialogis dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Yusuf, "Implementasi Pembelajaran Al-Qurān Hadits dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2021), h. 58. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>](<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>)

<sup>12</sup> Ahmad Marzuki, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI di Era Digital," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (2022), h. 89. [<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>](<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>)

<sup>13</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), h. 412.

<sup>14</sup> Fitria Rahmawati, "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1 (2022), h. 39. [<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqalam>](<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqalam>)

<sup>15</sup> Siti Aulia, "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2021), h. 67. [<https://ejournal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tarbiyah>](<https://ejournal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tarbiyah>)

Sebaliknya, metode ceramah yang monoton dan kurang interaktif dapat menurunkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama.

Selain guru, faktor lingkungan keluarga juga berperan penting. Keluarga yang menanamkan nilai religius sejak dini akan membentuk kebiasaan spiritual anak yang berkelanjutan.<sup>16</sup> Sementara itu, fasilitas belajar seperti perpustakaan, media pembelajaran audiovisual, dan laboratorium keagamaan turut mendukung peningkatan minat siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik dari sisi guru, siswa, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan subjek penelitian mencakup 40 orang siswa kelas VII dan VIII serta 1 orang guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Angket (kuesioner) dan Dokumenter. Adapun teknik pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Editing, Koding (coding), Tabulasi (tabulating), dan Interpretasi Data. Maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil angket dianalisis dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Keterangan: P = Jumlah prosentasi, F = Frekuensi jawaban responden, N = Nominal (jumlah responden) yang memberikan jawaban.

Kategori tingkat minat belajar siswa ditentukan berdasarkan rentang nilai: 0–20% = sangat rendah, 21–40% = rendah, 41–60% = cukup, 61–80% = tinggi, 81–100% = sangat tinggi.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan fenomena minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dikaitkan dengan teori dan temuan sebelumnya.

<sup>16</sup> Nurul Hasanah, "Peran Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak*, Vol. 7, No. 2 (2022), h. 122. [<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jipia>](<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jipia>)

## D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kondisi Umum Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Qurān Hadits

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qurān Hadits berada pada kategori cukup hingga tinggi. Dari 40 siswa yang menjadi responden, sebanyak 68% menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran Al-Qurān Hadits, sedangkan 32% lainnya tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat saat guru mengaitkan ayat dan hadis dengan fenomena kehidupan sehari-hari, dibandingkan saat pembelajaran berlangsung monoton melalui metode ceramah.

Fenomena ini menegaskan bahwa minat belajar tidak berdiri sendiri, tetapi sangat bergantung pada gaya pengajaran dan suasana kelas yang diciptakan guru.<sup>17</sup> Dalam psikologi pendidikan Islam, minat disebut sebagai “cahaya hati” (*nurul qalb*) yang muncul ketika seseorang merasa terhubung dengan makna spiritual suatu ilmu.<sup>18</sup>

Kajian empiris tentang minat belajar pelajaran Al-Qurān Hadits di madrasah berbasis tahfiz di daerah rural seperti Tabalong masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah perkotaan dengan fasilitas modern, padahal konteks sosial-religius madrasah pedesaan memiliki tantangan berbeda.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggabungkan dimensi emosional spiritual dengan kognitif-pedagogis dalam memahami minat belajar, bukan sekadar mengukur tingkat minat, tetapi menelusuri akar spiritual dan lingkungan yang membentuknya.

Temuan baru menunjukkan bahwa keterhubungan emosional siswa terhadap guru (emosional-religius bond) menjadi faktor baru yang lebih berpengaruh daripada sekadar metode atau media pembelajaran.

### 2. Peran Guru sebagai Faktor Dominan dalam Meningkatkan Minat Belajar

Guru merupakan variabel paling signifikan dalam memengaruhi minat belajar siswa. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian guru Al-Qurān Hadits di madrasah ini masih cenderung menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan tanpa integrasi media visual. Namun, pada kelas di mana guru menggunakan metode tanya-jawab, kisah teladan, atau diskusi tafsir tematik, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dan aktif dalam bertanya.

Hasil ini memperkuat temuan Nurdin (2021) bahwa guru agama yang menerapkan pembelajaran partisipatif dan emosional mampu meningkatkan minat

---

<sup>17</sup> Muharom, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (2021), h. 44. [<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jpii>](<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jpii>)

<sup>18</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998), h. 25.

<sup>19</sup> Siti Aulia, “Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Wilayah Rural,” *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2 (2021), h. 104. [<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jpin>](<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jpin>)

belajar siswa secara signifikan.<sup>20</sup> Guru yang hanya berperan sebagai informan tidak mampu menumbuhkan ketertarikan jangka panjang, sedangkan guru yang berperan sebagai *murabbi* dapat menanamkan kecintaan spiritual terhadap ilmu.

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi membangunkan jiwa murid dari kelalaian dan menuntunnya kepada cinta terhadap ilmu dan Allah SWT.<sup>21</sup> Maka, seorang guru Al-Qur'an Hadits sejatinya adalah cermin hidup nilai-nilai Islam.

Belum banyak penelitian yang menganalisis bagaimana spiritualitas dan karakter guru memengaruhi minat belajar siswa di madrasah tradisional berbasis tahfiz.

Penelitian ini tidak hanya menilai kompetensi pedagogis guru, tetapi juga aspek spiritualitas guru, sesuatu yang jarang disoroti dalam studi pendidikan Islam konvensional.

Ditemukan bahwa keteladanan spiritual guru (*role model*) menjadi faktor penentu paling dominan dalam menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits, bahkan lebih kuat dibandingkan variasi metode pembelajaran.<sup>22</sup>

### 3. Faktor Internal Siswa: Motivasi dan Kesadaran Religius

Minat belajar juga dipengaruhi oleh motivasi internal siswa. Dari hasil angket, sebagian besar siswa (sekitar 70%) menunjukkan semangat belajar tinggi karena berasal dari keluarga yang religius dan mendapat dukungan dalam kegiatan keagamaan di rumah. Sebaliknya, siswa dengan lingkungan keluarga sekuler atau kurang mendukung menunjukkan minat belajar yang rendah.

Siswa yang memiliki pemahaman bahwa mempelajari Al-Qur'an Hadits merupakan bentuk ibadah menunjukkan rasa tanggung jawab spiritual yang kuat.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan konsep *niyyah* (niat) dalam Islam: setiap amal, termasuk belajar, akan bernilai ibadah apabila disertai niat yang benar.<sup>24</sup>

Sebagian besar penelitian psikologi pendidikan di madrasah hanya menyoroti motivasi belajar umum (kognitif), belum memasukkan dimensi niat dan spiritualitas sebagai faktor penentu minat belajar.<sup>25</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Nurdin, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2 (2021), h. 85. [<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>] (<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>)

<sup>21</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*,..., h. 31

<sup>22</sup> Muhammad Yusuf, "Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2022), h. 67. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>] (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>)

<sup>23</sup> Fitria Rahmawati, "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 13, No. 1 (2022), h. 39. [<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqalam>] (<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqalam>)

<sup>24</sup> Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), h. 3.

<sup>25</sup> N. Fitriyani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsab*, Vol. 6, No. 2 (2022), h. 112. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altarbawi>] (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altarbawi>)

Kajian ini menonjol karena menempatkan motivasi religius sebagai aspek utama minat belajar, bukan sekadar dorongan akademik.

Penelitian ini menambahkan kategori baru dalam dimensi motivasi belajar yaitu motivasi spiritual transendental, yakni dorongan untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan hanya demi nilai atau prestasi.<sup>26</sup>

#### **4. Sarana, Media, dan Lingkungan Belajar**

Madrasah Ulumul Qur'an masih menghadapi keterbatasan fasilitas seperti kurangnya proyektor, buku teks, dan media pembelajaran modern. Guru sering kali hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kesulitan memahami konteks ayat atau hadis. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan sosial religius di sekitar madrasah (masjid dan majelis taklim) sedikit banyak membantu menjaga semangat religius siswa. Dengan kata lain, dukungan eksternal mampu menutupi sebagian kekurangan internal lembaga.

Hasil ini mendukung pendapat Hasanah (2022) bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran kuat dalam pembentukan minat religius anak.<sup>27</sup> Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan agama Islam.

Sebagian besar riset terdahulu mengabaikan faktor lingkungan sosial religius sebagai penentu minat belajar pelajaran agama, padahal aspek ini krusial di masyarakat religius pedesaan.

Penelitian ini memunculkan pendekatan baru dengan menilai peran sinergis antara lingkungan sosial dan institusi pendidikan dalam meningkatkan minat belajar agama.

Temuan baru menunjukkan bahwa pengaruh komunitas religius lokal (majelis taklim dan rumah tahfiz) mampu menumbuhkan minat belajar lebih efektif dibandingkan penggunaan media digital yang canggih, bila guru dan keluarga turut aktif dalam pengawasan spiritual siswa.<sup>28</sup>

#### **5. Analisis Integratif dan Implikasi Teoretis**

Dari seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor kunci, diikuti oleh motivasi spiritual siswa dan dukungan lingkungan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif harus bersifat partisipatif, reflektif, dan spiritual humanistic.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> N. Fitriyani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa,"..., h. 113.

<sup>27</sup> Nurul Hasanah, "Peran Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak*, Vol. 7, No. 2 (2022), h. 122. [<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jipia>](<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jipia>)

<sup>28</sup> Ahmad Fadlillah, "Minat Belajar dan Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, Vol. 9, No. 2 (2022), h. 105. [<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpik>](<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpik>)

<sup>29</sup> Suryana, "Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2021), h. 77. [<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>](<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>)

Temuan ini memperluas teori motivasi belajar modern (Deci & Ryan, Self-Determination Theory) dengan menambahkan dimensi spiritual afektif, yaitu dorongan untuk mendekati diri kepada Allah SWT melalui proses belajar.<sup>30</sup> Dalam tradisi klasik, Ibn Khaldun menekankan bahwa ilmu hanya akan melekat pada hati yang dicintai dan diamankan, bukan sekadar dihafal.<sup>31</sup>

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan dan kesadaran spiritual terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan kognitif murni. Pembelajaran semacam ini tidak hanya menghasilkan siswa yang tahu (*knowing*), tetapi juga yang mau (*willing*) dan mampu (*doing*) mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan.<sup>32</sup>

## E. Simpulan dan Rekomendasi

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong tergolong cukup hingga tinggi. Sebagian besar siswa (sekitar 68%) menunjukkan ketertarikan yang positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Mereka mengakui pentingnya pelajaran ini untuk memperdalam pemahaman ajaran Islam dan membentuk karakter religius, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton dan keterbatasan media belajar.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi empat aspek utama, yaitu:
  - 1) Guru, sebagai faktor paling dominan yang berperan dalam menumbuhkan semangat belajar melalui keteladanan dan pendekatan spiritual.
  - 2) Siswa, yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, kesadaran religius, dan dukungan keluarga.
  - 3) Sarana dan media pembelajaran, yang masih terbatas sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa.
  - 4) Lingkungan sosial, yang dapat mendukung atau justru melemahkan minat belajar tergantung pada sejauh mana masyarakat dan keluarga menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, minat belajar siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ini masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kreatif, reflektif, dan kontekstual. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara guru yang berjiwa *murabbi*, siswa yang bermotivasi spiritual, serta lingkungan madrasah dan keluarga yang religius.

---

<sup>30</sup> A. Raharjo, "Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2022), h. 58. [<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>] (<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>)

<sup>31</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), h. 411.

<sup>32</sup> Muhammad Yusuf, "Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits",..., h. 69.

## **2. Rekomendasi**

- a. Bagi Guru Al-Qurān Hadits: Guru disarankan untuk memperkaya metode pembelajaran dengan pendekatan partisipatif dan berbasis keteladanan (*role modeling*), serta menggunakan media digital dan kontekstual agar siswa lebih antusias. Guru juga perlu menguatkan aspek spiritualitas diri, karena keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam membangkitkan minat belajar siswa.
- b. Bagi Pihak Madrasah: Madrasah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penyediaan alat bantu audiovisual dan buku teks yang memadai, serta mengadakan pelatihan inovasi pembelajaran Al-Qurān Hadits bagi guru agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.
- c. Bagi Orang Tua dan Lingkungan: Diharapkan lebih aktif mendukung pembiasaan kegiatan religius di rumah seperti tadarus, kajian keluarga, dan pembinaan karakter Islami anak. Lingkungan sosial yang kondusif akan memperkuat motivasi spiritual siswa dalam belajar.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas kajian terhadap hubungan antara spiritualitas guru, metode pembelajaran digital, dan perkembangan karakter religius siswa, agar hasil penelitian semakin komprehensif dan aplikatif di berbagai konteks pendidikan Islam, baik di perkotaan maupun pedesaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Imam. tt. *Shahih al-Bukhari*, Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali. 1998. *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Aulia, Siti. 2021. "Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Wilayah Rural." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 7, No. 2. [<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jpin>](<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jpin>)
- Aulia, Siti. 2021. "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 11, No. 1. [<https://ejournal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tarbiyah>](<https://ejournal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tarbiyah>)
- Departemen Agama RI. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Fadlillah, Ahmad. 2022. "Minat Belajar dan Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, Vol. 9, No. 2. [<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpik>](<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpik>)
- Fitriyah. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2. [<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jurnalpendidikanislam>](<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jurnalpendidikanislam>)
- Fitriyani, N. 2022. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 6, No. 2. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altarbawi>](<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altarbawi>)
- Hasanah, Nurul. 2022. "Peran Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak*, Vol. 7, No. 2. [<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jipia>](<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/jipia>)
- Khaldun, Ibn. 2001. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Marzuki, Ahmad. 2022. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI di Era Digital." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2. [<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>](<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>)
- Muharom. 2021. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 7, No. 1. [<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jpii>](<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/jpii>)
- Nurdin, Ahmad. 2021. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2. [<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>](<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tarbiyahislamiyah>)
- Raharjo, A. 2022. "Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 9, No. 1. [<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>](<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>)
- Rahmawati, Fitria. 2022. "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1.

- [<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqalam>](<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqalam>)
- Sabri, H. M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: IAIN Fakultas Tarbiyah.
- Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2021. "Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 8, No. 1. [<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>](<https://ejournal.uinib.ac.id/index.php/edukasiislam>)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Yusuf, Muhammad. 2021. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>](<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>)
- Yusuf, Muhammad. 2022. "Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2. [<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>](<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi>).